

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Pembelajaran, siswa di PAUD Harapan Bunda Desa Nanga Nuar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kesantunan Berbahasa

Bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang dapat diambil terkait indikator kesantunan berbahasa pada anak usia dini mencakup penggunaan kata “maaf,” “terima kasih,” dan “tolong.” Ketiga indikator ini sangat penting dalam membentuk perilaku sosial yang baik dan kesantunan berbahasa pada anak-anak. Indikator penggunaan kata “maaf” tampak pada situasi di mana anak-anak belajar untuk mengakui kesalahan mereka dan meminta maaf kepada teman atau guru. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami pentingnya tanggung jawab atas tindakan mereka dan menghargai perasaan orang lain. Penggunaan kata “terima kasih” terlihat ketika anak-anak mengungkapkan rasa syukur atas bantuan atau kebaikan yang diterima dari orang lain. Dengan mengucapkan terima kasih, anak-anak belajar untuk menghargai usaha dan perhatian yang diberikan oleh orang lain, yang berkontribusi pada pengembangan sikap positif dan rasa syukur. Sementara itu, indikator penggunaan kata “tolong” muncul ketika anak-anak meminta bantuan

dengan cara yang sopan. Ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami pentingnya berkomunikasi dengan baik dan menghargai orang lain dalam interaksi sosial. Dengan menggunakan kata “tolong,” anak-anak belajar untuk meminta bantuan dengan cara yang menghormati orang lain, yang merupakan bagian penting dari kesantunan berbahasa. Secara keseluruhan, penerapan penggunaan kata “maaf,” “terima kasih,” dan “tolong” sangat berperan dalam perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kesantunan berbahasa ini melalui pembelajaran yang terarah dan lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sopan, empatik, dan mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat.

2. Faktor yang mempengaruhi kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa anak usia dini

Kesantunan berbahasa anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa indikator penting, yaitu pemakaian gaya bahasa yang santun, penggunaan struktur bahasa yang benar, serta penggunaan pilihan kata honorifik atau sapaan penghormatan. Pemakaian gaya bahasa yang santun tampak saat anak menyampaikan maksud dengan cara yang sopan, seperti berbicara dengan nada lembut, tidak memerintah, serta menunjukkan sikap menghargai lawan bicara. Sementara itu, penggunaan struktur bahasa yang benar terlihat dari kemampuan anak dalam menyusun kalimat

sederhana dengan urutan kata yang tepat sehingga mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar berkomunikasi dengan cara yang baik dan benar. Selain itu, penggunaan pilihan kata honorifik atau sapaan penghormatan, seperti memanggil guru dengan sebutan “Bu Guru” atau menyapa teman dengan sebutan “Kak,” mencerminkan adanya pemahaman anak terhadap pentingnya menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa pada anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh pembiasaan, teladan, dan bimbingan dari lingkungan sekitar, khususnya dari orang tua dan guru. Oleh karena itu, peran orang dewasa sangat penting dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai kesantunan berbahasa agar anak tumbuh menjadi pribadi yang sopan, empatik, dan mampu berinteraksi secara positif di lingkungan sosialnya.

3. Upaya Untuk Menanamkan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Anak Usia Dini

Upaya penanaman prinsip kesantunan berbahasa pada anak usia dini telah dilakukan melalui penerapan enam maksim kesantunan, yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawaan, penghargaan, kerendahan hati, kemufakatan, dan kesimpatian. Penerapan maksim kebijaksanaan tampak saat guru membimbing anak untuk berbicara dengan mempertimbangkan kenyamanan lawan bicara, seperti tidak memaksakan kehendak dan menghindari kata-kata yang menyakitkan. Maksim kedermawaan terlihat

dari pembiasaan anak untuk mendahulukan kepentingan orang lain, berbagi, serta membantu teman tanpa diminta. Maksim penghargaan muncul melalui kebiasaan anak dalam memberikan pujian terhadap hasil karya atau pencapaian temannya, yang mencerminkan sikap menghormati dan mengapresiasi. Maksim kerendahan hati ditanamkan dengan membimbing anak untuk tidak membanggakan diri secara berlebihan, serta belajar mengakui kekurangan dengan lapang dada. Selanjutnya, maksim kemufakatan diwujudkan melalui pembelajaran yang mendorong anak untuk menghindari pertentangan dan lebih memilih kata-kata yang menunjukkan persetujuan atau kesepakatan, seperti ungkapan “iya, aku juga setuju.” Terakhir, maksim kesimpatian ditanamkan melalui kegiatan yang membangun empati anak, seperti memberikan dukungan kepada teman yang sedang sedih atau mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, keenam maksim tersebut telah ditanamkan secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta contoh konkret dari guru. Upaya ini berperan penting dalam membentuk karakter anak yang santun, empatik, dan mampu berkomunikasi dengan penuh penghormatan terhadap orang lain.

B. Saran

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperhatikan kesantunan berbahasa anak pada

usia 5-6 tahun serta mendukung sekolah dalam melestarikan permainan tradisional agar tetap terjaga sampai keturunan selanjutnya.

b. Bagi Guru

Sebagai inspirasi bagi guru dalam menanamkan kesantunan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun dan menjadikan sebuah cara pembelajaran dalam menanamkan nilai bahasa yang santun dan baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menanamkan nilai karakter kesantunan berbahasa anak dan memberikan pembelajaran yang baik dan ideal bagi anak.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman berharga bagi pengembangan materi pembelajaran melalui penerapan dan memberikan kegunaan bagi siswa serta menjadi pelengkap pedoman bagi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

e. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan kepada peneliti tentang pematuhan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada anak dan membantu penulis menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Usia 5-6 Di PAUD Harapan Bunda Dusun Keduai Desa Nanga Nuar”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprily, N., Rosidah, A., & Hashipah, H. (2023). Maaf, Terima Kasih, Tolong Dan Permisi: Empat Kata Ajaib Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, 123–132
- Anggraini, N. (t.t.). Kesantunan Berbahasa Anak Dalam Perspektif Pemerolehan Bahasa Dan Peran Serta Pendidikan Karakter.
- Abdussamad Zuchri, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV syakir Media Press. Hal 84-84
- Achadi Budi Santosa & Muhammad Zuhaery. (2021). Membangun Karakter Siswa melalui Kesantunan Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*. Volumer 12. Nomor 1. Hal 84-89.
- Apriliani, E. I. (2019). Kesantunan Bahasa Anak Di Paud Mekar Sari Gondoriyo Kecamatan Jambu. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 2, Hal 62.
- Diningsih, C. A. (2024). Implementasi 5 Kata Ajaib Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Sdn Bhaktiwinaya. 1(1).
- Fatmawati, E. (2023). *Amazing Stories for Kids: Upaya Membentuk Karakter Positif*. Yogyakarta: Deepublish. Hal 41-42
- Fany, K. D., & Lingga, L. J. Peran Guru dalam Membina karakter Sopan Santun Siswa di Kelas IV SDN 138 Pekanbaru. Hal 4
- Fauzi, N.& Fatonah, K. (2020). Ketidaksantunan Berbahasa Indonesia Anak Sekolah Dasar Di Kampung Candulan Cipondoh Tangerang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 6 No 1. Hal 25-32.
- Hidayat, R., & Romadani, A. T. F. (2023). *Pembiasaan Kesantunan Berbahasa Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* Volume 5 Nomor 1. Hal 5.
- Hamidah, J. (2019) Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal (Kajian Pragmatik)*. Volume 1 No.1 Hal 1-7.
- Handani, A., & Sudrajat, R. T. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Proses Pembelajaran. 3.

- Indrayana, A. R., Aprilia, R., Holilah, M., & Anggraini, N. (2023). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Berkomunikasi Melalui Nilai Karakter Sopan Santun. Hal 180
- I.B.M.P. Wibawa, I.N. Suandi, & I.K. Paramarta. (2021). Kesantunan tindak tutur Direktif Dalam Interaksi Di Lingkungan Gria Di abupaten buleleng kajian sosiopragmatik. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran bahasa indonesia*, Volume 10 Nomor 2. Hal 173–185.
- Juniati, S. (2017). Penggunaan Kata Sapaan Dalam Ranah Kesantunan Berbahasa Pada Masyarakat Jawa Desa Langkang Lama Kecamatanpulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru. 5.
- Liani, A., & Dafit, F. (2023). Kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Siswa di kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 Nomor 6. Hal 6798–6807.
- Linda Eka Pradita, Rachmawati, U., Farikah, Delfian Widyanto, Jendriadi, & Ipung Hananto. (2024). Language Politeness in Elementary School Students Learning Activities. *Journal of Language and Literature Studies*, 4(1), 61–70
- Mustafa, N., Safriandi, S., & Wulanda, W. (2024). Analisis Prinsip Kesantunan Dalam Interaksi Berbahasa Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Pertiwi Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang. *Kande : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5 Nomor 2. Hal 170.
- Nafiah, Q. N., & Maemonah, M. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 10 Nomor 2. Hal 278–288.
- Nuurjaamilly, (2015) Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Humanika*. Volume 3 No. 15 Hal 5 dan 6.
- Pramujiono A, dkk .(2020) Kesantunan Berbahasa Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis. Tangerang Selatan: Indocamp.
- Rangkuti.R. & Zulfan. (2019). Kesantunan Berbahasa Upaya Mencegah Terjadinya Ujaran Kebencian. Medan: Wal-Ashri Publishing
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Setiasih, N. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Volume 5. Nomor 03. Hal 3.
- Winarni E.W., (2015). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 2. Nomor 02. Hal 78.
- Yenni, E., Yusriati, Y., & Sari, A. W. (2018). Pola Pengajaran Kesantunan Berbahasa Anak Di Lingkungan Keluarga. *JURNAL TARBIYAH*, 25(1).
- Yuliasuti, K., & Indrayanto, B. (2024). *Prinsip Kesantunan Tuturan Dalam Bahasa Jawa*.
- Yunita, S., & Sari, D. P. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru: Kajian Pragmatik di mts Muhammadiyah 3 Yanggong. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 134-145.
- Zalmi, R. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Pada Buku Cerita Bergambar Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age*. Volume 5. Nomor 02. Hal 486.
- Zahiya Zahiya. (2024). Kesantunan Berbahasa Antar Agen Ukm Fkip mengajar ulm. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, volume 2 No. 4 Hal 223–230.